



Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka

Sinta Novita Sari¹, Ahmad Suradi², Pasmah Chandra³

^{1,2,3} UINFAS Bengkulu

Email : novitasarisinta140@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini terfokus pada (1) Apa materi pokok moderasi beragama dalam pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas x SMA/SMK kurikulum merdeka(2) Bagaimana muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK kurikulum merdeka? (3) Apa makna ayat nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelasx SMA/SMK kurikulummerdeka?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi teks (kepuustakaan). Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku-buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelasX SMA/SMK kurikulum merdeka KEMENDIKBUD Tahun 2021. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dan content analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat sebanyak 18 sub bab mengandung prinsip moderasi beragama dari total 13 bab secara keseluruhan (2) Di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekertikelas X SMA/SMK kurikulum merdeka cukup mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat sebanyak 18 teks. Adapun nilai-nilai moderasinya yaitu a) Egaliter; b) Keadilan; c) Toleransi; d) Demokrasi; e) Anti Kekerasan; f) Musyawarah; g) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal; h) Menghindari Berlebih-lebihan; i) Moderasi dalam Beribadah; j) Pengetahuan atau Pemahaman yang Benar. (3) Temuan ayat yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam buku-buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK kurikulum merdeka yakni terdapat dalam surat Al-Hujarat/49 ayat 13, Al-Maidah/5 ayat 8, Ali 'Imran/3 ayat 15 dan Al-Baqarah/2 ayat 42

Kata Kunci : *Nilai Moderasi Beragama, Buku Ajar PAI Dan Budi Pekerti*

Abstrack

This study focused on (1) What is the subject matter of religious moderation in Islamic religious education textbooks and manners for class X SMA/SMK merdeka curriculum (2) What is the content of religious moderation values in Islamic religious education textbooks and manners for class X High school / vocational school independent curriculum? (3) What is the meaning of the verse on the values of religious moderation in the Islamic religious education textbook and manners for class X SMA/SMK independent curriculum? This study uses a qualitative approach to the type of text study (library) research. Data collection was carried out by examining documents, namely textbooks on Islamic religious education and morals for class X SMA/SMK KEMENDIKBUD independent curriculum in 2021. Data analysis techniques used content analysis and content analysis. The results of the study show that: (1) Implicitly or explicitly, most of them contain the values of religious moderation in which there are as many as 18 sub-chapters containing the principles of religious moderation out of a total of 13 chapters as a whole (2) In the textbooks on PAI and class ethics X SMA/SMK merdeka curriculum contains moderate values of religion which contain as many as 20 texts. The moderating values are a) Egalitarian; b) Justice; c) Tolerance; d) Democracy; e) Non-Violence; f) Deliberation; g) Accommodating to Local Culture; h) Avoid exaggeration; i) Moderation in Worship; j) Correct Knowledge or

Understanding. (3) The findings of verses that contain the values of religious moderation in textbooks of Islamic religious education and morals for class X SMA/SMK independent curriculum are found in Al-Hujarat verse 13, Ali-Imran verse 159, Surat Al-Baqarah verse 42 and Surah Al-Maidah verse 8.

Keywords: *The Value of Religious Moderation, Islamic Religious Education and Moral Textbooks*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya beragama Islam (Ahmad Surdi 2020). Walaupun Islam sebagai agama mayoritas, tetapi Indonesia tidak menjadikan Islam sebagai agama resmi negara, melainkan ada enam agama yang diakui oleh negara, bukan hanya agama Islam, sehingga kemajemukan agama menjadi tantangan, dalam upaya memelihara dan mengembangkan tata kehidupan yang akomodatif, inklusif dan relatifis (Zainuddin 2006). Kondisi ini memungkinkan adanya upaya plurasisasi corak berfikir yang menjadi bagian dalam pengalaman hidup setiap manusia. Kenyataannya bahwa Indonesia merupakan negara yang plural tidak bisa dibantah lagi. Keragaman merupakan bagian dari ciri khas Indonesia yang harus disikapi oleh setiap warga negara dengan cara yang tepat sehingga bisa menjadi warna yang mampu memperkaya khazanah peradaban bangsa (Wahid Khozin, 2013). Meskipun keragaman telah menjadi realitas yang disadari oleh segenap warga negara, namun penyikapan yang tepat tersebut masih menjadi persoalan, apalagi ketika keragaman dan perbedaan tersebut terkait dengan keyakinan agama. Keyakinan terhadap agama yang dipeluk oleh seseorang sering kali menutup peluang terhadap adanya kebenaran pada keyakinan lainnya.

Pada akhir-akhir ini, pemahaman terhadap Islam radikal terasa semakin menguat yang ditandai dengan banyaknya kasus intoleransi baik pada lingkungan masyarakat maupun di sekolah (Kasinyo, 2014). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Selama rentan 10 tahun terakhir, masyarakat Indonesia di perhatikan wajah-wajah penuh aksi kekerasan yang dilatar belakangi motif-motif agama terutama Islam. Mulai dari kasus kriminal kecil sampai pada aksi teror yang mengancam nyawa banyak pihak (Zaenal Arifin, 2019).

Sebenarnya, nilai moderasi beragama menjadi karakter umat Islam karena jelas Allah Swt sampaikan firmanNya Q. S. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q. S. Al-Baqarah; 143)

Makna ayat ini mengajarkan untuk berperilaku adil, baik, tengah, dan seimbang dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karenanya Term wasathan tersebut kemudian digunakan dalam beberapa istilah seperti moderasi dalam Islam, Islam moderat dan juga Islam wasathiyah.

Berdasarkan keputusan badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan kepala badan standar kurikulum, asesmen pendidikan dan kurikulum pendidikan pada kurikulum merdeka sehingga atas keluarnya surat keputusan tersebut kurikulum merdeka belajar resmi di sahkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data atau dokumen yang menyangkut moderasi beragama yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Prosedur analisis data dimulai dengan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan moderasi Beragama pada buku ajar PAI dan budi pekerti kemudian dianalisis dan dikaji untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Hasil analisis yang didapat diselaraskan dengan judul yang ditulis oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Muatan Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka

Berdasarkan uraian deskripsi buku ajar PAI dan budi pekerti kelas X SMA/SMK kurikulum merdeka, maka dapat dijelaskan bahwa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X terbitan KEMENDIKBUD tahun 2021, materi pelajarannya terbagi menjadi tiga belas bab dalam pembelajarannya selama satu tahun ajaran, berikut gambaran singkat 13 bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK:

1. Bab satu menjelaskan tentang Pengertian iman kepada Allah, makna al-Asmau-al-husna (*Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami', Al-Basir*), hikmah beriman kepada Allah Swt. Dari pembahasan materi dalam bab satu maka penulis menemukan muatan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini tercermin dari penjelasan terhadap perilaku yang dapat diwujudkan dari memperoleh sifat-sifat Allah.
2. Bab dua menjelaskan tentang Makna jujur, amanah, istiqamah, ayat dan hadist tentang perilaku jujur amanah dan istiqamah. Secara eksplisit, materi ini mengandung muatan nilai moderasi yang tergambar dari materi tentang anjuran untuk bersikap jujur karena sebagai makhluk social maka memerlukan kehidupan yang harmonis, baik dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, terdzalimi dan dicurangi maka terapkan perilaku jujur dan amanah.
3. Bab tiga menjelaskan tentang Pengertian taharah, ketentuan-ketentuan taharah, tata cara taharah, hikmah taharah dan mengamalkan perilaku suci dalam kehidupan nyata, dari pembahasan materi pada bab tiga penulis tidak menemukan nilai-nilai moderasi beragama.
4. Bab empat yang menjelaskan tentang Konsep salat berjamaah, tata cara salat berjamaah, dan menerapkan sikap demokratis, toleran, kebersamaan, kerja sama dan akhlak terpuji yang lain dalam kehidupan. Secara implisit materi ini mengandung unsur nilai-nilai moderasi beragama, hal ini dapat dilihat dari esensi ibadah salat berjamaah tersebut misalnya umat Islam datang ke masjid dari berbagai ras, suku, latar belakang dan madzhab salat yang berbeda-beda.
5. Bab lima menjelaskan tentang Kronologi Masa Kelahiran Sampai Masa Dewasa, Peristiwa Pengangkatan Muhammad Sebagai Nabi/Rasul, Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah Dan Meneladani Nilai-Nilai Perjuangan Nabi Muhammad Saudi Makkah Dalam Menegakkan Risalah Allah Swt, secara implisit materi ini mengandung muatan nilai-nilai moderasi. Hal tersebut tercermin dari cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad di Makkah seperti tugas dan tanggungjawab tidak bisa dipikul sendiri tetapi harus ada kebersamaan dan persatuan dari berbagai kalangan masyarakat dan dalam mengajak teman untuk berbuat baik tidak boleh dengan cara kekerasan, tetapi perlu keteladanan, sabar, lembut dan penuh kasih sayang.
6. Bab enam menjelaskan Perilaku orang yang cinta terhadap ilmu pengetahuan dan ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan dan hadist tentang ilmu pengetahuan.

7. Bab tujuh menjelaskan Makna Iman Kepada Malaikat Allah, Nama-Nama malaikat, Tugas-tugas Malaikat dan Perilaku Beriman Kepada Malaikat Allah Swt. Dari penjelasan ini penulis tidak menemukan muatan yang mengandung nilai-nilai moderasi.
8. Bab delapan yang menjelaskan tentang Konsep Dan Makna Empati Terhadap Sesama, Menghormati Orang Tua Dan Menghormati Guru,
9. Bab Sembilan yang menjelaskan tentang Memahami Ketentuan Ibadah Jumat, Mempraktikkan Salat Jumat, Menerapkan Sikap Peduli Terhadap Sesama Manusia Dan Lingkungan Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Secara implisit materi ini mengandung unsur nilai-nilai moderasi beragama
10. Bab sepuluh yang menjelaskan tentang Ketentuan Salat Jama dan Qasar, Mempraktikkan Salat Jama dan Qasar Dan Menerapkan Perilaku Taat, Disiplin Dan Menghargai Waktu. Secara eksplisit materi ini mengandung muatan moderasi beragama dari aspek syariat (moderasi dalam beribadah) yang mana menghasilkan kemudahan untuk salat dalam situasi sulit.
11. Bab sebelas yang menjelaskan tentang Kronologi Peristiwa Hijrah, Strategi Dakwah Di Madinah Dan Meneladani Nilai-Nilai Perjuangan Rasulullah Saw Di Madinah. Secara implisit materi ini mengandung nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam uraian hubungan yang terjalin antara orang non muslim dan muslim di Madinah, Nabi Muhammad merumuskan sebuah perjanjian yang disebut dengan piagam madinah yang berlaku bagi seluruh kaum muslim maupun non muslim.
12. Bab dua belas menjelaskan tentang Keteladanan Para Al-Khulafau Ar-Rasyidin: Abu Bakar As-Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib. Secara implisit materi ini mengandung nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam uraian sifat yang dimiliki dan patut dijadikan teladan bagi manusia dan pemimpin zaman sekarang antara lain amanah, istiqamah, jujur, cerdas, tanggung jawab dan selalu menyampaikan kebenaran. Bab tiga belas, memaparkan makna Perilaku Sabar, Ikhlas, Pemaaf serta Ayat dan Hadist Terkait. Secara implisit penulis tidak menemukan adanya muatan moderasi beragama.

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap materi pokok yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama pada kelas X SMA/SMK, sebagai berikut:

- a) Sepuluh (10) materi pokok mengandung nilai-nilai moderasi beragama
- b) Tiga (3) materi pokok yang tidak mengandung nilai-nilai moderasi beragama.
- c)

B. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka

Berikut pengelompokan penjelasan mengenai nilai-nilai moderasi yang penulis temukan dalam buku tersebut:

1. Egaliter (*persamaan*)

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan nilai-nilai moderasi beragama yakni persamaan dan penghargaan terhadap sesama makhluk Allah, meyakini bahwa semua manusia mempunyai harkat dan martabat tanpa memandang bulu, ras, suku bangsa maupun jenis kelamin. Baik dalam muatan materi, kutipan teks, kompetensi diantaranya: Nilai persamaan terdapat dalam penggalan surat Al-Mujadalah/58 ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَفْعَلِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q. S Al-Mujadalah 58:11)

Dalam kutipan tersebut secara tidak langsung memiliki kedudukan yang sama derajat di sisi Allah, yaitu jika dilihat dari sudut pandang yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Sebagai seseorang yang moderat perlu kiranya untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu karena zaman semakin lama semakin berkembang maka semakin banyak pula permasalahan yang akan di hadapi. Untuk menghadapi permasalahan dengan cerdas tanpa emosi maka harus tetap untuk terus menuntut ilmu-ilmunya Allah dengan cara merenungi ciptaan-Nya dengan dampingan guru yang kompeten dibidangnya.

“tidak suka membedakan status social seseorang, karena kedudukan sama dihadapan Allah swt, suka menjalin silaturahmi dan menjaga persatuan dan kesatuan”

Materi ini masih sama mengandung nilai-nilai musawah atau persamaan dalam kalimat kedudukan sama di hadapan Allah. Pemahaman terkait materi ini disebutkan dalam materi salat berjamaah yang ditekankan dalam capaian pembelajaran memahami ketentuan salat berjamaah.

2. Nilai Keadilan

Peneliti juga menemukan nilai keadilan yang termasuk nilai-nilai moderasi beragama diantaranya:

“sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi dan dikurangi, kita harus jujur”

Terkait materi tentang kejujuran, amanah dan istiqomah pada bab ini meski tidak secara langsung diungkap nilai-nilai keadilannya namun banyak harapan yang mengarah pada perdamaian antar sesama umat manusia yang berdasarkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan.

3. Toleransi

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan nilai toleransi baik dalam muatan materi, kutipan teks, kompetensi dan buku ajar PAI dan Budi Pekerti, diantaranya:

“menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut”

Petikan kata di atas merupakan kompetensi inti dalam mata pelajaran PAI kelas X SMA/SMK, peneliti menganggap dari kalimat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut memiliki nilai toleransi, karena dalam pembelajaran berdasarkan kalimat dalam kompetensi Inti peserta didik tidak hanya diberikan penghayatan mengenai ajaran agama yang dianut namun juga harus menghargai berbagai macam aliran yang dianut atau beberapa aliran dalam Islam.

“menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”

Dalam kalimat yang kedua, penulis menganggap memiliki makna nilai toleransi dikarenakan kompetensi Inti ini pada dasarnya memang diarahkan pada aspek social, selain itu adanya kata menghargai dan menghayati kemudian diteruskan oleh beberapa kata yang lain yang mengarah pada perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat. Dari teks kedua ini penulis menganggap kompetensi inti kedua ini memiliki nilai-nilai toleransi.

“perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita yang harus mau mendengarkan orang lain dalam berbicara”

Dalam kutipan materi di atas dapat dikatakan untuk mengajarkan peserta didik dalam menanamkan toleransi dimana toleransi ketika ada orang baik guru atau teman yang lain sedang berbicara dan memerlukan perhatian, maka sikap yang diharapkan peserta didik mampu menghargai serta dengan senang hati memperhatikan dengan baik ketika ada seseorang yang sedang berbicara. Materi ini dalam implementasinya disesuaikan dengan capaian pembelajaran (menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan sifat asmaul husna). Kemudian ditunjang dengan panduan guru agar siswa menginterpretasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

“masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, di dalam masjid mereka saling berdekatan, bertatapapan, berjabat tangan, bersapa dan berpautan hatidemi mewujudkan semangat ukhuwah” (Ahmad Taufik Dan Nurwastuti Setyowati 2021)

Meskipun kutipan pada penggalan materi diatas tidak secara jelas ditulis tentang nilai-nilai moderasi beragama namun tergambar bahwa terdapat rasa persatuan yang mana ditunjukkan dalam suasana yang ada di dalam masjid menjadikan nilai-nilai moderasi beragama termuat di dalamnya. Toleransi disini digambarkan bahwa tiap individu dari berbagai latar belakang, suku, bahasa, usia, profesi dan lain-lain mampu melaksanakan salat berjamaah. Sehingga masing-masing individu harus mempunyai pengakuan akan multikultural agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga.

“Piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar Negara dan pemerintahan Islam yang pertama isinya mencangkup antara lain perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama dan gotong royong” (Ahmad Taufik Dan Nurwastuti Setyowati 2021)

Dari kutipan tersebut dapat dipahami banyak muatan nilai pendidikan moderasi beragama dalam materi ini, maupun yang dilakukan Rasulullah dalam periode dakwah di Madinah salah satunya berupa nilai-nilai toleransi. Mengingat kemajemukan masyarakat Arab khususnya di Madinah dan Makkah, maka ketika Nabi membentuk komunitas di daerah tersebut tidak dinamai dengan Negara Islam atau Negara Arab tetapi dinamai komunitas Madinah sebagaimana isi dari piagam madinah tersebut, yang mana terdiri dari warga Islam, Nasrani dan Yahudi. Mereka diajak untuk hidup bersama, saling menjaga dan saling melindungi. Kompetensi dasar yang diharapkan pada bab ini ada di capaian pembelajaran meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW di Madinah dan strategi perjuangan nabi selama di Madinah). Meneladani diartikan sebagai mengintrgasikan materi terhadap kehidupan sehari-hari.

4. Anti Kekerasan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan nilai-nilai moderasi yakni anti kekerasan yang diantara nya:

“dalam mengajak teman untuk berbuat baik tidak boleh dengan cara-carakekerasan, tetapi perlu keteladanan, sabar, lemah lembut dan kasih sayang” (Ahmad Taufik Dan Nurwastuti Setyowati 2021)

Dalam kutipan materi tersebut dalam berdakwah atau mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan maka jangan menggunakan kekerasan apalagi memaksa hingga meyakitinya dan mengakibatkan pembunuhan. Karena Islam sangat menghindari kekerasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra/17: 33

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّكُمْ لِرَبِّكُمْ كَارِهِونَ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُبْرَفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Artinya: dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar[853]. dan Barangsiapa dibunuh secara zalim, Maka Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. (Q.S. Al-Isra/17: 33)

5. Moderasi dalam Beribadah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak hanya menemukan moderasi dalam hal sosial saja namun *wasatiyyah* atau moderasi dalam syariat juga ditemukan dalam bab X yang mana merupakan gambaran wasathiyah aspek syariat atau moderasi dalam beribadah yaitu memberikan keringanan atau kemudahan terhadap ibadah wajib dengan manjama' dan mengqasar salat dengan ketentuan tertentu, akan tetapi dengan diperbolehkan manjama' dan mengqasar salat seseorang tidak diperbolehkan untuk menggampangkan salat wajib harus sesuai dengan ketentuan diperbolehkan manjama' dan mengqasar salat.

Dalam melaksanakan ibadah shalat Allah memerintahkan untuk menyempurnakan sesuai dengan rukun, syarat dan sunnah-sunnahnya serta berusaha untuk khushyuk ketika melaksanakannya tetapi ditekankan agar melaksanakannya sesuai dengan kemampuan.

Pemaparan diatas telah menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh kemendikbud tahun 2021 "Masa Abu Bakar progam yang terkenal adalah memerangi orang-orang murtad, enggan membayar zakat dan orang-orang yang mengaku Nabi (nabi palsu)," (Ahmad Taufik Dan Nurwastuti Setyowati' 2021)

Apabila diperhatikan dengan baik maka teks tersebut tidaklah memuat radikalisme atau kekerasan, namun apabila teks tersebut hanya dipahami secara tekstual tanpa mencari penjelasan lebih lanjut mengenai alasan Abu bakar melakukan peperangan terhadap mereka atau malah jatuh di tangan guru yang sedikit perphahaman fundamental. Namun sebaliknya jika materi tersebut jatuh kepada guru yang tepat dan memiliki pemahaman agama yang luas sehingga guru tersebut mau menjelaskan alasan lebih lanjut mengapa Abu Bakar memerangi mereka maka akan menumbuhkan sikap moderat

SIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan penelitian dan pembahasan tentang nilai- nilai moderasi beragama dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK terbitan Kemendikbud tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian diantaranya yaitu:

1. Secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat sebanyak 10 bab mengandung prinsip moderasi beragama dari total 13 bab secara keseluruhan
2. Muatan materi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK secara implisit ataupun eksplisit mengandung moderasi beragama yang terdapat sebanyak 18 teks. Adapun nilai-nilai moderasi beragamanya yakni: a) Egaliter; b) Keadilan; c) Toleransi; d) Demokrasi; e) Anti Kekerasan; f) Musyawarah; g) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal; h) Menghindari Berlebih-lebihan; i) Moderasi dalam Beribadah; j) Pengetahuan atau Pemahaman yang Benar
3. Temuan ayat yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK yakni terdapat dalam surat Al-Hujarat/49 ayat 13, Al-Maidah/5 ayat 8, Al-Baqarah/2 ayat 42, Ali 'Imran/3 ayat 15 dan Al-Baqarah/2 ayat 42

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Aryanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu". *Jurnal Educative: journal of educational studies*. Vol. 3 No. 1.
- Ali Bin Abdul Azizi Ali Asy-Syibl, *Ghuluw. Sikap Berlebihan Dalam Agama*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004.
- Asy-Syibl, Ali Bin Abdul Azizi Ali, *Ghuluw. Sikap Berlebihan Dalam Agama*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung:Pt Mizan Pustaka, 2011
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan
- Rahmawati, Gustini. 2015. "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung". *Jurnal EdiLib*. Vol. 5 No.1.
- Safei, Agus Ahmad. 2020. *Sosiologi toleransi Kontestasi, akomodasi, dan Harmoni*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suwatno. 2018. "Makalah Pedoman Penulisan Buku Ajar". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Syarif Hidayatullah: Jakarta) Vol. 1 No. 1. Tahun 2018.

Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam*

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Diklat Kementerian Agama RI 2019.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grub, 2010.